

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kualitas hidup seseorang di pengaruhi oleh kesehatan, salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Dengan kesehatan gigi dan mulut yang baik, beberapa aktivitas seperti berbicara, makan dan bersosialisasi tidak akan terganggu.<sup>1</sup> Tetapi kenyataannya, sampai saat ini tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi, hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu.<sup>2</sup>

Jika kesehatan gigi dan mulut tidak terjaga, maka akan menyebabkan terjadinya karies. Karies merupakan kerusakan gigi yang disebabkan proses penghancuran setempat jaringan kalsifikasi yang dimulai pada bagian permukaan gigi melalui proses dekalsifikasi lapisan email gigi yang diikuti oleh lisis struktur organik secara enzimatik sehingga terbentuk kavitas (lubang) yang bila didiamkan akan menembus email serta dentin dan dapat mengenai bagian pulpa.<sup>3</sup>

Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut dengan prevalensi yang tinggi. Studi epidemiologi mengenai karies menunjukkan bahwa prevalensi karies meningkat pada negara berkembang.<sup>3</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan rata-rata indeks DMF-T di Indonesia adalah 4,6 yang artinya rata-rata setiap orang memiliki kerusakan gigi sebanyak 4-5 gigi.<sup>4</sup> Berdasarkan Riset Dasar tahun 2007, menunjukkan bahwa prevalensi nasional karies aktif adalah 43,4%

dan pengalaman karies sebesar 72,1%. Di Provinsi Sumatera Barat prevalensi karies mencapai 70,6%.<sup>5</sup> Untuk Kota Padang jumlah kejadian karies tahun 2015 adalah 6045 kasus.<sup>6</sup>

Karies gigi tidak hanya pada terjadi pada orang dewasa, tetapi juga dialami oleh anak-anak. Di dunia, 60-90% anak-anak menderita karies, dan 28,9% dari jumlah anak di Indonesia usia 5-9 tahun telah mengalami karies.<sup>(3,7)</sup> Di provinsi Sumatera Barat menunjukkan 21,1% dari anak usia 5-9 mengalami masalah kesehatan gigi.<sup>5</sup>

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies pada anak-anak salah satunya yaitu faktor perilaku atau sikap yang tidak peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>(8,9)</sup> Sebagian besar anak-anak tidak menyadari dan mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut dikarenakan anak-anak masih sangat bergantung pada orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>10</sup> Pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor penyebab terjadinya karies.<sup>8</sup> Terdapat hubungan antara pengetahuan anak tentang karies dengan terjadinya karies, sehingga perlu dilakukan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.<sup>11</sup>

Memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan langkah awal sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut.<sup>11</sup> Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat penting dilakukan, karena pada masa ini anak-

anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa,<sup>12</sup> seperti kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>13</sup> Sasaran dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah anak-anak usia 8-9 tahun yang duduk di bangku kelas 3 sekolah dasar.<sup>(14-16)</sup> Usia 8-9 tahun merupakan usia kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen diawali pada usia tersebut dan anak-anak merasakan perubahan pada keadaan giginya, sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak agar anak dapat mengerti bahwa apa yang terjadi pada giginya adalah proses perubahan alami.<sup>11</sup> Anak-anak juga cenderung mengonsumsi makanan kariogenik seperti permen, kue-kue, dan coklat yang lengket, apabila dikonsumsi berulang nantinya bisa mengakibatkan kerusakan pada gigi anak.<sup>(9,11)</sup> Pemberian pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut pada usia tersebut anak-anak mengerti untuk menjaga gigi permanen yang tumbuh agar tetap berfungsi dengan baik sampai usia tua.<sup>11</sup>

Anak-anak sebagai sasaran pendidikan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan usia dan perkembangan kognitifnya. Anak dengan usia 8-9 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, yang sudah bisa menggunakan penalaran dalam melakukan pemecahan masalah,<sup>(14-16)</sup> maka metode, pendekatan, dan media yang digunakan untuk membantu proses pendidikan pada anak harus disesuaikan agar tujuan pendidikan tercapai dan sasaran dapat memahami materi pendidikan.<sup>(11,17)</sup> Selama proses pendidikan tentunya anak-anak tidak terlepas dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam belajar. Terdapat faktor internal seperti faktor jasmani, dan psikologi anak, serta faktor eksternal seperti

lingkungan, dan kebudayaan. Salah satu faktor yang memiliki peranan dalam proses belajar anak adalah minat anak terhadap materi yang diberikan, yang berpengaruh terhadap hasil dari pemberian pendidikan.<sup>(2,14,18)</sup>

Media pendidikan dapat digunakan sebagai sarana penunjang, yang dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan minat dari penerima materi.<sup>(12, 19-21)</sup>

Penggunaan media yang berisikan gambar-gambar dapat meningkatkan efektivitas pendidikan untuk anak-anak.<sup>(11,12,22,23)</sup> Terdapat berbagai bentuk media sebagai alat penunjang pendidikan kesehatan seperti media cetak, elektronik, dan luar ruangan. Media cetak kini telah dikembangkan dalam bentuk yang beragam.<sup>20</sup>

Media *Pop-Up card* adalah media yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Materi pada media *Pop-Up* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk. Media *Pop-Up* praktis untuk digunakan, mudah dibawa, tampilan berbentuk dua dan tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar anak serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok. Konsep-konsep yang dipelajari dalam media *Pop-Up* sesuai dengan konsep pembelajaran tematik, yang berarti selama proses pembelajaran berlangsung, anak tidak hanya menghafal konsep atau fakta namun melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.<sup>24</sup>

Efektivitas dari media *Pop-Up* sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Pramesti pada tahun 2015, penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa media *Pop-Up* dapat diterima, efektif dan layak digunakan sebagai salah satu media

pembelajaran anak-anak kelas 3 Sekolah Dasar dalam menerima materi disekolah.<sup>24</sup> Penelitian tentang efektivitas media *Pop-Up* juga dilakukan oleh Cangghih Devi Djijar pada tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan penerapan media *Pop-Up* memiliki ciri-ciri menekankan kepada konsentrasi siswa secara maksimal dan diarahkan untuk kemandirian dalam menemukan inti dari materi sehingga menumbuhkan keaktifan siswa dan tercapainya tujuan penerapan media *Pop-Up* dalam meningkatkan pembelajaran.<sup>25</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Marhamah tahun 2015 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media *Pop-Up*. Efektivitas media *Pop-Up* dalam penerapan media pembelajaran baik dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop-up* sangat efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.<sup>26</sup> Media *Pop-Up* dikatakan sangat layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pada penelitian yang dilakukan oleh Azzah Ulya yang dilakukan pada tahun 2016. Bagi peserta didik media *Pop-Up* sangat menarik, membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memudahkan dalam belajar sehingga media *Pop-Up* dapat diterima sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015 menunjukkan angka kejadian karies di Puskesmas Andalas adalah 13,25% menjadikan Puskesmas Andalas masuk dalam lima besar kasus karies terbanyak dari 22 Puskesmas di Kota Padang.<sup>6</sup> Program UKGS pada wilayah kerja Puskesmas Andalas terlihat dari 12.649 orang murid Sekolah Dasar, terdapat 1686 orang murid yang baru

mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.<sup>6</sup> Kegiatan UKGS merupakan program yang dilakukan empat kali dalam setahun oleh Puskesmas Andalas. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Andalas tentang program UKGS tahun 2015 mengenai hasil screening pada 48 sekolah dasar binaan Puskesmas Andalas memperlihatkan bahwa, SDN 24 Jati Gaung merupakan Sekolah Dasar dengan kejadian karies dua terbanyak dengan persentase yaitu 80% dari jumlah murid yang dilakukan screening.<sup>28</sup> Pelaksanaan kegiatan UKGS yang dilakukan Puskesmas Andalas pada Sekolah Dasar binaanya, diketahui belum adanya penggunaan media cetak sebagai sarana pemberian penyuluhan atau pembinaan pada program UKGS.

Pada sekolah tersebut terlihat adanya masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi.<sup>28</sup> Anak-anak usia 8-9 tahun atau kira-kira kelas 3 sekolah dasar yang berada dalam masa transisi tumbuh kembang gigi dan perkembangan kognitif termasuk dalam kriteria inklusi untuk di berikannya pendidikan kesehatan gigi dan mulut.<sup>(10,15,16)</sup> Berdasarkan tingginya angka karies dan belum adanya penggunaan media cetak sebagai sarana pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas media *Pop-Up card* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 8-9 tahun di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang.

## 1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan tingginya angka karies dan belum adanya penggunaan media cetak sebagai sarana pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut di SDN 24 Jati

Gaung Kota Padang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat efektivitas media *Pop-Up card* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 8-9 tahun di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang?

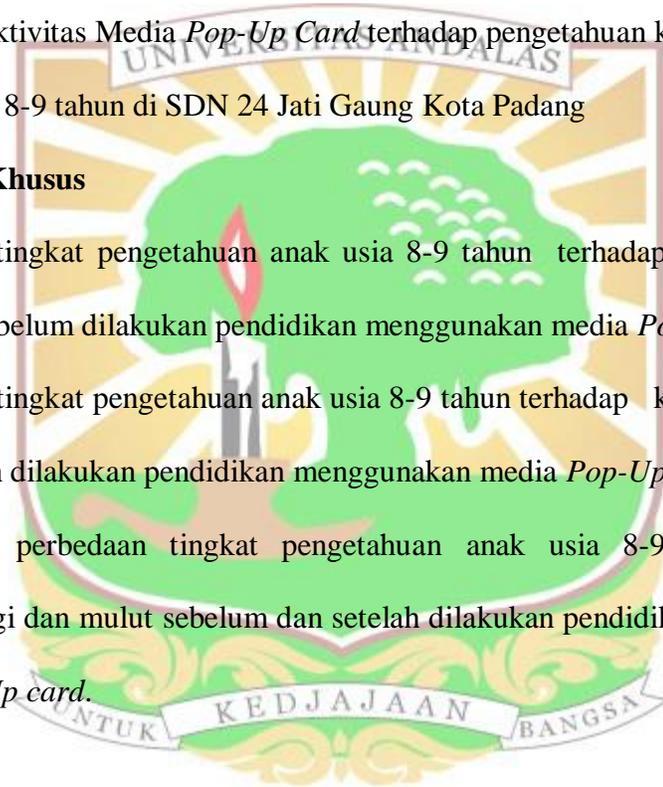
### 1.3. Tujuan penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas Media *Pop-Up Card* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 8-9 tahun di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan anak usia 8-9 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan pendidikan menggunakan media *Pop-Up card*.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan anak usia 8-9 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan pendidikan menggunakan media *Pop-Up card*.
3. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan anak usia 8-9 tahun terhadap kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah dilakukan pendidikan menggunakan media *Pop-Up card*.



### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

#### 1.4.1. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa pemecahan masalah yang berhubungan dengan pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada siswa

sekolah dasar guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, agar dapat mengurangi prevalensi karies pada anak.

#### **1.4.2. Bagi siswa**

1. Memberikan informasi pada siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Bertambahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kearah yang lebih baik, sehingga dapat memperbaiki status kesehatan giginya.

#### **1.4.3. Bagi pihak sekolah**

1. Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru dan pihak sekolah tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit karies.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih mendukung dan meningkatkan kegiatan UKGS di sekolah.

#### **1.4.4 Bagi pihak puskesmas**

Hasil dari penelitian ini menjadi rekomendasi untuk menggunakan media *Pop-Up Card* bagi puskesmas dalam melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ke anak usia Sekolah Dasar.

#### **1.4.5. Bagi masyarakat**

Sebagai rujukan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak sehingga tercipta perubahan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

#### 1.4.6. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sehingga penggunaan media-media pendidikan kesehatan dapat lebih dikembangkan.

#### 1.5. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas media *Pop-Up* card terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 8-9 tahun di SDN 24 Jati Gaung Kota Padang. Perubahan ini dapat dilihat dalam bentuk peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

